

PERILAKU GURU PRAKTIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BIDANG KEAHLIAN TEKNIK MESIN DALAM MELAKSANAKAN TUGAS PEMBELAJARAN PRAKTIK

Sudarman*

e-mail: drsudarman@yahoo.co.id

ABSTRACT

The behaviour is showed by practice teacher in doing duty of practice learning express about capability of that practiced teacher duty. The capability of vocational high school practice teacher of machine technical in practice learning duty can be seen from his behaviour in doing duty of practice teaching both the open behaviour (be seen for example is blending demonstration) or close behaviour (can't be seen for example thinking). The capability rate of that vocational high school practice teacher in doing duty can be evaluated from discipline in process about planning, preparing, operation of practiced teaching and administration facility and practiced result.

Kata kunci : perilaku, guru praktik, smk, keahlian, teknik mesin

PENDAHULUAN

Pada kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi 2004 Bidang Keahlian Teknik Mesin, berbagai mata pelajaran atau diklat (pendidikan dan pelatihan) secara garis besar dikelompokkan dalam tiga program yaitu program: normatif, adaptif dan produktif (Anonim, 2004: 8 - 18). Dalam program produktif ada dua tipe pelajaran yaitu pelajaran bersifat informasi dan praktik. Pelajaran praktik menekankan keterampilan dan pelajaran bersifat informasi berbentuk: konsep/teori yang berkaitan dengan materi praktik. Menurut Cenci dan Weaver (1968: 43) ada dua tipe pengajaran yaitu pengajaran berfokus pada keterampilan dan teknologi. Pengajaran berfokus pada keterampilan yaitu pengajaran praktik, dan pengajaran berfokus teknologi, berlatar belakang teori dan variasi hubungan informasi Sumber pelajaran praktik meliputi keterampilan tangan yang terkandung dalam pekerjaan dan penerapan keselamatan kerja. Pengajaran teori bersifat informasi antara lain bersumber pada: matematika, prinsip kerja dan gambar. Guru yang mengajar

teori disebut guru teori dan yang mengajar praktik disebut guru praktik/instruktur.

Menurut Griffin (1992, 173) kemampuan adalah perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Menurut Sarwono (1998: 17) perilaku yaitu perbuatan baik terbuka (kasat mata seperti menggergaji dan menulis) maupun tertutup (tidak kasat mata seperti berpikir dan persepsi). Bila dikaitkan dengan guru, maka kemampuan guru yaitu perilaku guru yang ditunjukkan dalam menjalankan tugas.

Proses pembelajaran bertujuan mengembangkan potensi siswa, yang memungkinkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut banyak faktor yang harus dipenuhi dan diperhatikan oleh guru, diantaranya yaitu faktor kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dari uraian di atas muncul suatu masalah: Bagaimanakah perilaku guru praktik Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Teknik Mesin?

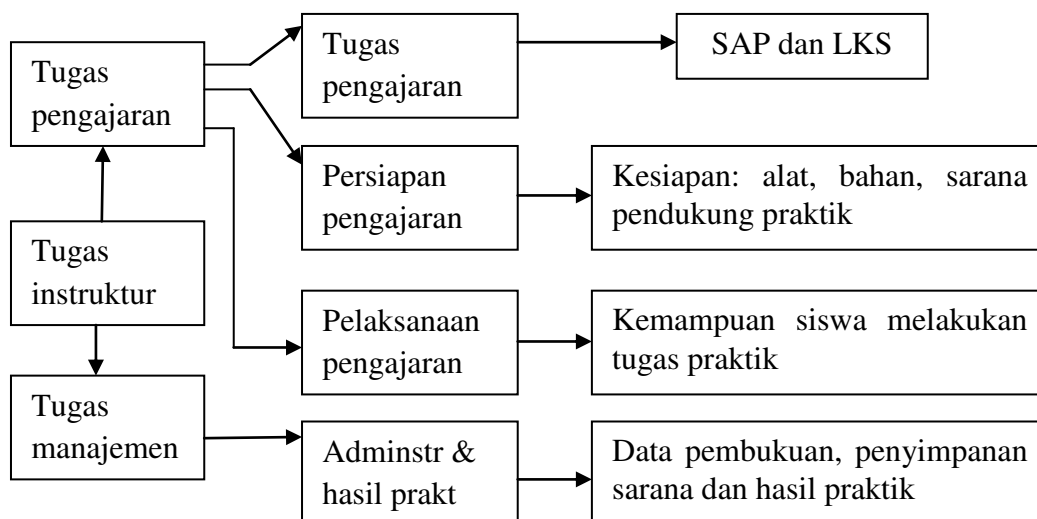
* Dosen Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

TUGAS INSTRUKTUR

Menurut Depnaker (1985: 12-13) instruktur memiliki tugas pengajaran dan manajemen. Tugas pengajaran meliputi: (a) menentukan rencana pelajaran; (b) memilih metode mengajar; (c) menyiapkan/memilih alat bantu mengajar; (d) menyiapkan kebutuhan praktik; (e) menyampaikan pengantar pelajaran; (f) menyiapkan pelajaran; (g) menerapkan materi pelajaran; (h) mengevaluasi hasil pembelajaran; (i) mempersiapkan fasilitas latihan; (j) mengawasi keselamatan kerja.

kerja yaitu tugas pelaksanaan pengajaran mandiri. Dengan demikian tugas instruktur meliputi: perencanaan, persiapan, pelaksanaan pengajaran mandiri dan administrasi. Tugas tersebut merupakan unsur proses, sedangkan unsur hasil yaitu produk dari setiap tugas praktik.

Produk perencanaan pengajaran berupa Satuan Acara Pengajaran (SAP) atau lembar rencana pengajaran. Produk persiapan pengajaran berupa: kesiapan alat, mesin/sarana pendukung praktik. Produk pelaksanaan pengajaran praktik berupa kemampuan siswa



Gambar 1: Tugas guru praktik yang mencerminkan kemampuannya

Tugas manajemen yaitu: (a) meng-inventarisir dan memelihara alat yang digunakan; (b) mengumpulkan dan menyimpan laporan; (c) meningkatkan kemampuan dengan cara belajar sendiri. Tugas menentukan isi rencana pelajaran dan memilih metode mengajar adalah tugas perencanaan pengajaran praktik. Tugas mempersiapkan kebutuhan praktik dan menyiapkan fasilitas latihan merupakan tugas menyiapkan pelajaran praktik. Tugas menyampaikan pengantar pengajaran, menyiapkan pelajaran, menerapkan isi pelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa dan mengawasi keselamatan

mengerjakan tugas praktik (mempraktikkan apa yang dicontohkan instruktur). Adapun hasil pelaksanaan administrasi praktik berupa data pembukuan alat dan ketertiban penyimpanan alat dan bahan praktik.

Menurut Reddy (1996; 122) kinerja instruktur berpegang konsep Dunkin dan Biddle di mana variabel proses lebih penting dari pada hasil. Variabel proses merujuk pada perilaku instruktur dalam mengajar, mulai dari merencanakan, mempersiapkan dan melakukan pengajaran praktik, oleh karena itu tugas guru praktik dapat digambarkan seperti gambar 1 berikut:

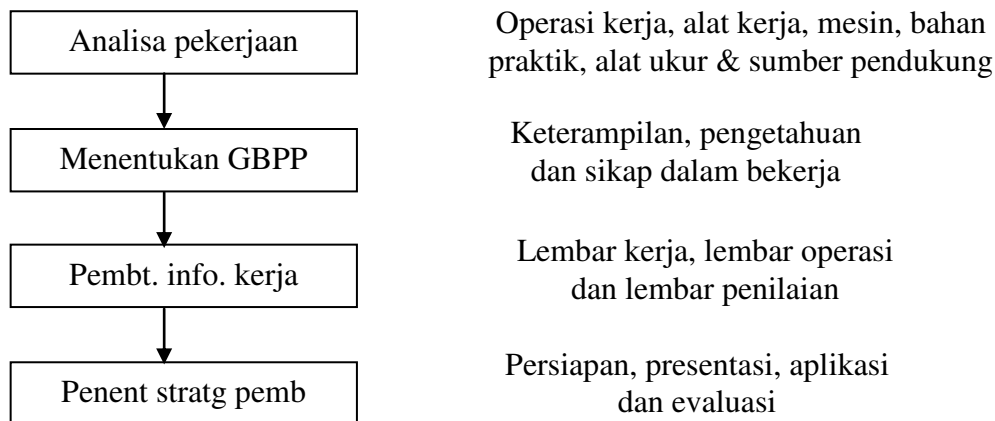
Dari uraian di atas disimpulkan tugas instruktur yaitu perilaku mengajar praktik meliputi: perencanaan, persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan pengadministrasian sarana/ hasil praktik.

Perencanaan Pengajaran Praktik

Menurut Weler dalam Burnham dkk (2002: 197) perencanaan pengajaran meliputi: tujuan/sasaran, metode pengajaran penggunaan teknologi/bahan pengajaran, proses belajar dan hasil yang ditetapkan. Penulisan rencana pelajaran tergantung pada pelajarannya, bahkan beberapa sekolah menentukan format berlaku untuk semua instruktur di ruang praktik. Menurut Zaini (2002: xi) ada empat aspek pokok dalam mendesain program

pokok bahasan, tujuan, persiapan, motivasi, presentasi, aplikasi, ringkasan, penilaian, dan sumber bacaan. Pendapat ini menjelaskan tentang isi, strategi pengajaran praktik antara lain: langkah persiapan, langkah memotivasi siswa, mempresentasikan isi pelajaran serta langkah peniruan oleh siswa.

Langkah perencanaan pengajaran praktik harus dimulai dari analisis pekerjaan yang akan dikerjakan/dipraktikkan, kemudian merumuskan garis besar isi pelajaran, membuat lembar informasi kerja antara lain: lembar kerja (*job sheet*) lembar operasi (*operation sheet*), lembar penilaian (*assment sheet*) dan menentukan strategi pengajaran praktik. Secara blok diagram langkah perencanaan pengajaran praktik dapat digambar-



Gambar 2. Alur Pembuatan Rencana Pengajaran Praktik

pengajaran yaitu: materi pelajaran, tujuan, strategi dan evaluasi. Menurut Usman (2001: 61) aspek pokok rencana pengajaran meliputi: tujuan pengajaran khusus, materi pelajaran, kegiatan pengajaran dan alat penilaian.

Dari pendapat di atas, disimpulkan isi perencanaan pengajaran praktik meliputi: pokok bahasan, tujuan pengajaran, materi pelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi dan alat penilaian.

Menurut Cenci dan Weaver (1968: 46 – 51) bagian pokok pengajaran praktik yaitu:

kan seperti gambar 2. Di samping indikator perencanaan pada alur di atas, instruktur juga melakukan rencana pengelolaan ruang praktik, mulai dari penentuan waktu, pengorganisasian alat dan bahan, penentuan kelompok kerja serta langkah langkah kerja.

Leighbody dan Kidd (1968: 37-38) memberikan dua contoh format tentang perencanaan pengajaran praktik yaitu: (1) pelajaran yang bersifat manipulatif meliputi: (a) pokok bahasan dan tujuan; (b) informasi pelajaran, presentasi, aplikasi, dan pengecekan

sumber pelajaran; (2) pelajaran bersifat informasi meliputi: (a) pokok bahasan dan tujuan; (b) kebutuhan bahan, teori singkat, presentasi, aplikasi dan sumber pendukung. Format tersebut berbentuk dokumen Satuan Acara Pelajaran (SAP) dan dokumen kerja seperti: lembar kerja, lembar informasi dan lembar penilaian sebagai produk perencanaan pengajaran.

Dari uraian di atas, disimpulkan perencanaan pengajaran praktik meliputi penentuan: pokok bahasan dan tujuan pengajaran, analisis pekerjaan, garisgaris besar pengajaran, perencanaan informasi kerja, perencanaan pengelolaan ruang praktik dan evaluasi yang dituangkan dalam Satuan Acara Pelajaran (SAP) atau lembaran informasi kerja.

Persiapan Pengajaran Praktik

Pengajaran praktik memerlukan kesiapan bahan dan semua fasilitas yang akan digunakan sebelum praktik, oleh sebab itu persiapan pengajaran praktik adalah bagian penting dalam mencapai keberhasilan proses pengajaran praktik. Menurut Leighbody dan Kidd (1968: 21) persiapan pengajaran praktik oleh instruktur bertujuan untuk: (a) menentukan bagaimana setiap bagian pelajaran itu diberikan pada siswa atau metode pembelajaran; (b) menentukan seluruh bahan pengajaran yang diperlukan; (c) menjamin fasilitas dan bahan pengajaran siap saat akan digunakan.

Persiapan ini dilakukan sebelum siswa memasuki ruang praktik, sehingga terpisah dari waktu pelaksanaan praktik. Sejalan dengan hal ini Larson (1972: 225) menyatakan bahwa instruktur harus memasang atau mempersiapkan seluruh bahan, alat pendukung, mesin dan alat lain yang diperlukan dalam pengajaran praktik sebelum pelajaran dimulai. Di samping itu juga perlu dipersiapkan ruangan dan keselamatan kerja. Menurut

Depnaker (1991: 2) pengajaran dengan metode praktik agar membawa hasil baik, hal-hal yang perlu dilakukan pada langkah persiapan yaitu menyiapkan: ruangan, bahan, alat kerja, alat keselamatan kerja/lembaran kerja. Sedangkan menurut Leighbody dan Kidd (1968: 22) hal-hal yang perlu disiapkan pada pengajaran praktik: (a) pemilihan ruangan; (b) penataan pencahayaan dan ventilasi; (c) pemilihan lingkungan kerja; (d) penentuan alat/mesin untuk praktik; (e) penentuan film/slide, gambar, diagram; (f) penentuan lembar kerja, gambar kerja dan lembar instruksi; (g) penentuan bahan; (h) menyiapkan alat tes.

Dari beberapa pendapat di atas terlihat dalam persiapan pengajaran praktik masih memerlukan persiapan alat peraga seperti pelajaran teori. Hal ini didasari fakta, dalam pengajaran praktik masih memerlukan metode ceramah di samping metode praktik dan metode demonstrasi. Persiapan pengajaran praktik tidak hanya menyediakan fasilitas praktik dan memastikan fasilitas dapat bekerja secara baik, tetapi juga menguji berapa waktu yang diperlukan untuk mengajar praktik. Menurut Cenci dan Weaver (1968: 83-85) untuk mendapatkan hasil yang baik, terlebih dulu instruktur harus menyiapkan: (a) demonstrasi guna menyelidiki bagian yang sulit; (b) menyiapkan seluruh kebutuhan bahan, peralatan, mesin dan alat bantu; (c) menyusun materi; (d) memastikan seluruh peralatan/mesin dapat bekerja dengan baik; (e) memisahkan bagian-bagian yang tidak ada hubungannya dengan praktik; (f) menentukan waktu yang diperlukan; (g) mengecek sumber listrik; (h) menyiapkan papan tulis termasuk penulisan pokok bahasan dan sket di papan tulis tersebut.

Mencoba demonstrasi selain mengantisipasi pada bagian-bagian yang sulit dalam melakukan praktik, juga untuk meyakinkan bahwa semua alat berfungsi dengan baik.

Demonstrasi dapat digunakan pula untuk mengecek apakah prosedur kerja yang dirumuskan dalam lembar kerja sudah benar, mengecek kelayakan alat dan sumber listrik yang ada, mencoba mendemonstrasikan praktik yang akan diajarkan untuk menguji fungsi alat, urutan kerja dan mengetes waktu yang diperlukan untuk demonstrasi. Dengan demikian persiapan pengajaran praktik pada dasarnya dilakukan untuk memberi jaminan bahwa pengajaran praktik yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Adapun hal-hal yang disiapkan meliputi: bahan, ruangan, alat, mesin, keselamatan kerja, lembar kerja dan lembar penilaian.

Dari uraian di atas disimpulkan persiapan pengajaran praktik yaitu upaya untuk menjamin kelancaran pelaksanaan praktik dengan terlebih dahulu menyiapkan: alat, mesin, bahan praktik, dokumen pendukung (*job sheet, assesment sheet*) dan keselamatan kerja.

Pelaksanaan Pengajaran Praktik

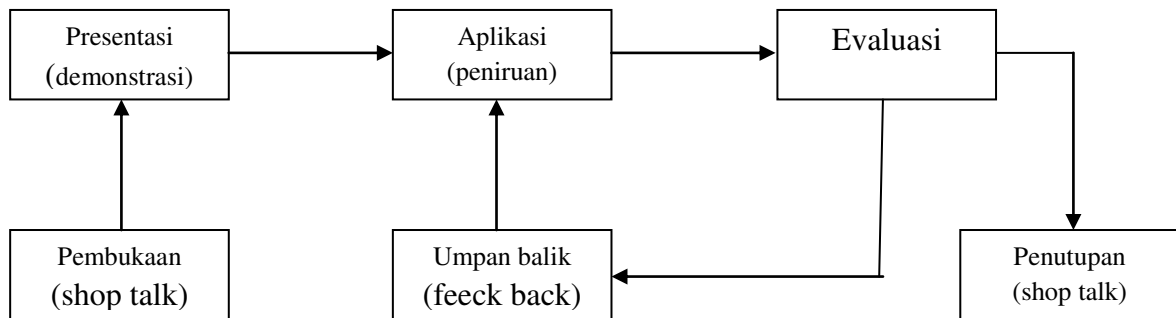
Pelaksanaan pengajaran praktik ditentukan oleh metode yang digunakan. Dalam mengajar praktik biasanya menggunakan berbagai metode sekaligus, di antaranya metode: *shop talk* (ceramah bengkel), demonstrasi, dan praktik. Metode *shop talk* dilakukan sebelum dan sesudah praktik dilaksanakan. Siswa diberi penjelasan mengenai hal-hal yang akan dipraktikkan termasuk penjelasan gambar, bahan, pembagian kelompok kerja dan sistem evaluasi. Di akhir pelajaran *shop talk* dilakukan untuk memberi apresiasi dan mengevaluasi pelaksanaan praktik.

Demonstrasi yaitu bagian penting pengajaran praktik. Dalam pengajaran praktik siswa melakukan contoh cara mengerjakan pekerjaan yang benar, menggunakan alat dengan benar, serta bagaimana urutan langkah kerja yang benar. Instruktur dapat menjelaskan

semua itu dengan menggunakan metode demonstrasi. Pemanfaatan metode ini tidak terbatas pada cara mengerjakan sesuatu tetapi lebih dari itu dapat digunakan untuk menjelaskan prinsip kerja dan hubungan antara bagian-bagian atau unit yang dikerjakan.

Menurut Depnaker (1991: 4) metode demonstrasi digunakan untuk: (a) pengajaran keterampilan; (b) memperlihatkan cara melakukan pekerjaan; (c) menunjukkan urutan langkah dalam suatu prosedur/proses; (d) menggambarkan prinsip kerja dan konstruksi; (e) menunjukkan hubungan antar bagian dengan unit. Butir-butir tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi cocok untuk mengajar praktik, tentunya ditambah dengan berbagai metode seperti metode ceramah. Metode demonstrasi dalam pengajaran praktik menggunakan beberapa tahapan yaitu: perencanaan, presentasi, tindak lanjut dan konsolidasi. Tahap perencanaan meliputi perencanaan: alat, bahan, kelengkapan pendukung, langkah kerja dan evaluasi. Tahap presentasi merupakan inti dari metode demonstrasi di mana instruktur memperagakan tentang bagaimana pekerjaan dilakukan.

Tahap konsolidasi yaitu langkah menentukan tindak lanjut setelah demonstrasi dilakukan. Metode praktik lebih khusus, sebab metode ini menekankan pada proses di mana siswa melakukan praktik. Hal ini agak/sedikit berbeda dengan metode demonstrasi, dalam metode demonstrasi siswa tidak selalu wajib meniru apa yang didemonstrasikan instruktur. Leighbody dan Kidd (1968: 21) menyatakan bahwa metode praktik meliputi empat tahap yaitu: (a) persiapan; (b) presentasi; (c) peniruan/aplikasi; dan (d) evaluasi. Hal tersebut diperkuat oleh Larson (1972: 23) yang menyatakan bahwa instruktur telah menggunakan empat tahap pengajaran praktik bertahun-tahun, tahapan tersebut meliputi: (a) langkah persiapan, di mana instruktur mengumpulkan



Gambar 3. Pelaksanaan Pengajaran Praktik

seluruh bahan pendukung dan peralatan pengajaran, kemudian membangkitkan motivasi siswa; (b) langkah presentasi, di mana instruktur mendemonstrasikan dan menjelaskan tentang apa yang dipelajari; (c) langkah aplikasi yaitu siswa tampil secara individu; (d) langkah pengujian, di mana siswa menampilkan operasi sendirian dan diamati keterampilannya dalam mengerjakan praktik. Hal ini berarti dalam metode praktik terkandung metode ceramah dan demonstrasi. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan dalam pengajaran praktik dapat digunakan berbagai metode sekaligus dan bagian-bagian penting dalam pengajaran praktik meliputi: persiapan; presentasi; peniruan dan evaluasi. Menurut Cenci dan Weaver (1968: 27) pelaksanaan pengajaran praktik meliputi: pembukaan, presentasi, aplikasi, penutupan dan evaluasi. Pembukaan/penutupan menggunakan metode ceramah, dan presentasi menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi juga dilakukan pada saat instruktur menjelaskan ulang/memberi umpan balik bila siswa mengalami kesulitan dalam melakukan aplikasi.

Metode ceramah pada pembukaan berisi penjelasan hal-hal yang akan dipraktikkan termasuk bahan, gambar, pembagian kelompok dan sistem evaluasi yang digunakan. Menurut Yacup (1985: 11) dalam pengajaran praktik biasanya diawali dengan penjelasan teori dan cara melakukan pekerjaan, serta menjelaskan

keselamatan kerja dalam praktik yang akan dilakukan. Penjelasan teori tersebut sebagai langkah pembukaan yang dilakukan melalui ceramah (*shop talk*). Berdasarkan uraian di atas maka pengajaran praktik secara konsep dapat digambarkan seperti gambar 3.

Menurut Leighbody dan Kidd (1968: 78) dalam pembukaan pengajaran praktik yang penting yaitu membangkitkan perhatian, menumbuhkan minat dan motivasi siswa, memaparkan kompetensi yang ingin dicapai, meyakinkan bahwa semua alat/bahan telah disiapkan, memberi tahu dengan jelas apa yang harus dikerjakan, menjelaskan keselamatan kerja dan mengatur tempat kerja tiap-tiap siswa agar tidak saling mengganggu.

Tahap presentasi/peragaan pada dasarnya merupakan langkah di mana instruktur menggunakan model atau benda nyata untuk menyajikan, menjelaskan langkah-langkah suatu proses atau prosedur dengan memperlihatkan secara nyata. Pelaksanaan langkah ini sama dengan langkah demonstrasi pada metode demonstrasi. Tahapan presentasi meliputi: penjelasan tujuan, pengecekan apakah siswa sudah tahu tentang teknik/keterampilan yang akan didemonstrasikan, penjelasan hal-hal baru/alat-alat yang akan digunakan, mendeskripsikan proses, kemudian mendemonstrasikan keterampilan/proses dengan benar dan dalam batas waktu yang normal.

Demonstrasi dapat efektif apabila

demonstrator (a) kompeten terhadap keterampilan yang didemonstrasikan; (b) dapat mempresentasikan setiap tahap sesuai tingkat kesulitan materi; (c) tiap-tiap tahap merupakan kompetensi yang membimbing siswa untuk melakukan praktik dengan benar; (d) demonstrasi harus mampu membangkitkan minat dan memberi pengalaman belajar kepada siswa; (e) membangkitkan siswa untuk mencoba sendiri; (f) membuat siswa berpikir bagaimana demonstrator mengerjakan dan mengapa dikerjakan; (g) menghasilkan sebuah transisi yang mudah dari observasi ke pengerjaan praktik. Tahap aplikasi merupakan tahap di mana siswa melaksanakan tugas praktik yang diberikan instruktur. Aktivitas instruktur pada tahap aplikasi antara lain: (a) melakukan pengawasan secara seksama; (b) memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan; (c) menghentikan pekerjaan siswa dan membetulkan bila siswa melakukan langkah yang salah; (d) bila diperlukan mendemonstrasikan dan menjelaskan lagi bagian yang sulit.

Tahap evaluasi dapat dilakukan saat praktik berlangsung/di akhir praktik. Evaluasi proses praktik dilakukan saat berlangsungnya praktik dan saat akhir praktik evaluasi dilakukan terhadap hasil praktik untuk dinilai sebagai umpanbalik. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran praktik yaitu proses pengajaran yang dilakukan instruktur melalui tahapan: pembukaan, persiapan, demonstrasi, aplikasi, evaluasi hingga penutupan dan hasil yang ditunjukkan berupa kemampuan siswa melakukan tugas praktik yang diberikan instruktur.

Pengadministrasian Sarana Praktik

Administrasi sarana praktik yaitu segenap proses penataan yang berkaitan dengan pengadaan dan pengelolaan sarana praktik agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan

(Arikunta, 1988: 80). Administrasi sarana praktik ada dua yaitu administrasi sarana kegiatan non akademik dan akademik. Administrasi sarana kegiatan non akademik meliputi pekerjaan yang berkaitan dengan kondisi bengkel, inventarisasi dan pengusulan kebutuhan alat/bahan untuk melengkapi bengkel (Amien, 1988: 66 - 69). Sedangkan administrasi akademik memberikan pelayanan terhadap kelancaran praktik/kegiatan yang bersifat instruksional seperti: memperbanyak petunjuk kegiatan, pengumpulan laporan, memperbanyak format penilaian menginventarisir majalah, mengarsipkan nilai praktik/menyimpan hasil praktik.

Dengan demikian administrasi non akademik bersifat fisik seperti: mesin/alat dan bahan praktik dan administrasi akademik bersifat dokumen seperti: lembar kerja, lembar penilaian dan sumber pendukung. Menurut Stern (1979: 175 - 182) pengadministrasian bengkel praktik meliputi: (a) penentuan sumber-sumber instruksional yang dibutuhkan; (b) perencanaan fasilitas; (c) pengontrolan bahan/alat; (d) pemeliharaan dan perawatan bengkel; (e) pengorganisasian keselamatan kerja; (f) pengorganisasian personil bengkel; (g) penyusunan anggaran yang dibutuhkan. Ketujuh aktivitas pengadministrasian tersebut pada dasarnya aktivitas yang dilakukan tidak hanya ketika instruktur akan mengajar, namun juga merupakan aktivitas manajerial instruktur sebagai penanggungjawab bengkel. Lebih lanjut Stern (1979: 117) menyatakan pemeliharaan perawatan bengkel meliputi: (a) menetapkan sistem perawatan/perbaikan alat dan mesin; (b) membimbing siswa dalam sistem untuk pemeliharaan/perawatan bengkel; (c) memelihara inventaris mesin, bahan/alat bengkel. Pengontrolan bahan/alat meliputi: (a) menyusun guna penyimpanan/pengamanan bahan /alat; (b) menentukan prosedur pengeluaran

mesin, bahan dan alat yang digunakan siswa; (c) menentukan sistem pengorganisasian siswa dalam penggunaan alat/jadwal untuk memaksimalkan penggunaan alat oleh siswa.

Pengadministrasian sarana dan hasil praktik secara sederhana juga dimaksudkan untuk menciptakan keamanan, ketertiban, keselamatan dan kelancaran praktik. Keamanan, ketertiban dan keselamatan kerja bengkel ditentukan oleh baik buruknya pengelolaan/administrasi dan pemakaian bengkel itu sendiri. Oleh sebab itu disiplin kerja yang didasari tata tertib yang berlaku adalah satu-satunya metode yang terbaca dan signifikan untuk menjamin keselamatan dan keamanan kerja bengkel (Amien, 1988: 72)

Uraian di atas menunjukkan kegiatan administrasi sarana meliputi: pembukuan dan penyimpanan sarana/alat/mesin, bahan, dokumen akademik dan hasil praktik. Berarti administrasi sarana dan hasil praktik ditunjukkan oleh buku administrasi yang terisi dengan baik, adanya pembukuan keluar/masuk alat dengan tertib dan penempatan alat pada tempat yang benar. Tidak semua tugas administrasi sarana praktik menjadi tanggung jawab instruktur. Pengadministrasian sarana praktik menurut Arikunto (1988: 80 - 81) meliputi: (a) perencanaan; (b) pengadaan; (c) pengaturan; (d) penggunaan; (e) penyingkiran di beberapa bengkel sekolah menjadi tanggung jawab kepala bengkel. Sehingga hanya instruktur yang merangkap kepala bengkel yang mengerjakan tugas administrasi bengkel mulai dari perencanaan hingga penyingkiran alat-alat yang sudah tidak digunakan. Kegiatan pengadministrasian sarana menjadi tugas instruktur bersama laboran meliputi: (a) menginventarisir alat/mesin; (b) memelihara alat/mesin; (c) melaporkan keadaan alat/mesin.

Pengadministrasian hasil praktik meliputi: (a) pengagendaaan dokumen; (b) laporan kegiatan praktik; (c) penyimpanan dokumen/

hasil praktik. Dari uraian di atas disimpulkan pengadministrasian sarana praktik yaitu pencatatan inventaris, perawatan/penyimpanan sarana praktik (alat, mesin, bahan, dokumen akademik/pengajaran dan hasil praktik yang dilakukan instruktur untuk mendukung kelancaran perencanaan pelaksanaan/keselamatan kerja dalam pengajaran praktik).

PENUTUP

Kadar kemampuan instruktur SMK Bidang Keahlian Teknik Mesin dalam melaksanakan tugasnya dapat diperiksa/diamati dari perilaku dalam menjalankan tugas mengajar praktik meliputi: perencanaan, persiapan, pelaksanaan pengajaran praktik dan pengadministrasian sarana praktik. Ketertiban dalam menjalankan tugas pengajaran praktik menunjukkan kadar kemampuannya. Oleh karena itu sebaiknya setiap instruktur menerapkan perilaku dalam bentuk: perencanaan, persiapan, pelaksanaan pengajaran praktik dan pengadministrasian sarana praktik secara tertib

DAFTAR PUSTAKA

- Amien Moh, 1988. *Buku Pedoman Laboratorium Pendidikan IPA*, Jakarta: Dirjen Dikti
- Anonim, 2004. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi 2004 Bidang Keahlian Teknik Mesin*, Jakarta: Dirdikmenjur Depdiknas
- Arikunto Suharsimi 1988, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Ditjen DiktiDepdiknas
- Burnham John West, Bradbury Ingrid, O'Neill John, 2002. *Performance Management in Schools*, London: Pearson Education

- Cenci Louis dan Weaver Gilber G, 1968 *Teaching Occupational Skill*, Second Editions, New York: Pitman Publishing Corporation
- Depnaker, 1985. *Metode dan Praktik Melatih*, Jakarta: PBIPLS
- Depnaker. 1991. *Metodologi Latihan Kerja* Jakarta: Depnaker
- Griffin. Ricky W & Gregory Moorhead, 1992. *Organizational Behavior*, Boston: Houghton Mifflin
- Larson, Milton E, 1972. *Teaching Related Subyects in Trade and Industrial and Technical Edication*. Ohio: Charles E Merrill Publishing
- Leighbody, Gerald B dan Kidd Donald M, 1968. *Methods of Teaching Shop and Technical Subyects*, New York: Delmark Publisher
- Reddy R.S, 1996. *Principles and Practices of Teacher Education*. Delhi: Rajat Publication
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 1998. *Teori Teori Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sterm George, 1979. *Managing The Occupational Education Laboratory*, Michigan: Prakken Publication, Inc
- Usman Moh Uzer, 2001. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yacup Farizal, 1985. *Management Workshop*, Padang: UPT Pusat Media Pendidikan
- Zaini Hisyam, 2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga